

ANALISIS USAHATANI TANAMAN KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merrill) KELAS Foundation Seed (FS)UNTUK MENGHASILKAN BENIH BERSERTIFIKAT(Studi Kasus di Balai Benih Induk BBI Palawija Kecamatan Singgosari KabupatenMalang)

Oleh: RACHMAN ADI NUGROHO (02720059)

Agribisnis

Dibuat: 2008-04-16 , dengan 3 file(s).

Keywords: ANALISIS USAHATANI,TANAMAN KEDELAI
(*Glycine max* (L.) Merrill , KELAS Foundation Seed (FS

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumberdaya alam berupa lahan yang relatif cukup luas dan subur. Dengan iklim, suhu dan kelembaban yang cocok untuk kebutuhan pertumbuhan tanaman pangan pokok, seperti (biji-bijian, umbi-umbian dan kacang-kacangan asli Indonesia) dapat tumbuh dengan relatif baik. Salah satu jenis tanaman pangan yang sangat dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk Indonesia adalah tanaman kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill). Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan efisiensi usahatani dalam memperoleh benih bersertifikat. 2. Untuk mengetahui efisiensi usaha benih dasar (Foundation Seed) pada tanaman kedelai, berdasarkan kriteria pengujian. 3. Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi dalam usahatani memperoleh benih bersertifikat. Hipotesa yang diambil dalam penelitian ini adalah diduga pula bahwa usahatani pembenihan tanaman kedelai di Balai Benih Induk Palawija Bedali Kecamatan Singosari Kabupaten Malang efisien untuk diusahakan.. Karena di instansi ini merupakan salah satu pengasil dan pemasok benih bersertifikat milik pemerintah yang berada di Jawa Timur.

Berdasarkan opservasi jumlah petani untuk pembenihan tanaman kedelai di BBI Palawija Malang sebanyak 20 petani dan metode yang digunakan dalam pengambilan responden adalah metode sensus sebab semua pekerja atau petani di BBI Palawija Malang diambil sebagaimana untuk menjadi responden. Jenis-jenis data ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Rata-rata total biaya produksi setelah dikonversi dalam luasan lahan 1 ha, maka rata-rata total biaya produksi per ha yang harus dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 2.434.551,89. Rata-rata penerimaan usahatani kedelai petani responden dalam konversi lahan 1 ha adalah sekitar Rp. 5.067.759,61. Rata-rata pendapatan usahatani benih kedelai dalam luasan lahan 1 ha adalah sebesar Rp. 2.633.207,72, sedangkan rata-rata penerimaan usahatani tersebut hanya berkisar Rp. 5.067.759,62. Hasil dari rata-rata R/C rasio setelah dilakukan konversi pada luasan lahan 1 ha, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R/C rasio sebesar 2,11 yang lebih besar dari 1. Hal yang sama didapatkan setelah melakukan uji t hitung yang menghasilkan nilai sebesar 7,906 dengan t tabel 1,72 ($\alpha = 0,05$, $df = 20$). Oleh karena t hitung (7,906) > t tabel (1,72), maka sesuai dengan kaidah pengambilan keputusannya bahwa usahatani pembenihan kedelai efisien untuk diusahakan.

Indonesia is one of country that choos resource such as enough large and fertile land. Climate, temperature and suitable damping to growing of main food, such as (seed, tuber and bean) may grow better. One of some food plant which be need by Indonesian is soybean plant (*Glycine max* (L.) Merrill). The goal of this study are : 1. to know cost, accepting and efficiency earning of farm

effort to gained certificate seed. 2. To know efficiency of foundation seed in soybean, based on the test criteria. 3. to know what constraints be faced in farm effort to gain certificate seed.

The hypothesis of this study is supposed that seeding of soybean in Main Seed College of Crops Planted As 2d Crop In Dry Season of Bedali of Singosari district and Malang Regency is efficien to be effort. Because this institution constitute one of producers of certificated seed government's in East Java.

Based on the observation to farmer to soybean seeding in BBI Crops Planted As 2d Crop In Dry Season of Malang for 20 farmed and the methods is used in respondent taking by census method because all of worker or farmer in BBI of Malang are taken half to be respondents. The data have two kind, primary data and secondary data. The average of production cost per area which have to be out by responden farmer about Rp. 2.434.551,89

The accepting average of soybean farm effort of respondent farmer in land conversion in one area about Rp. 5.067.759,61. The earning average of soybean seed farm effort in land 1 area about Rp. 2.633.207,72. While the average accepting of farm effort just Rp. 5.067.759,62. The result from R/C ratio average after it is carried out conversion in 1 area, so it may be concluded that R/C ratio value about 2,11 which more than 1. it is similar after it is carried out t test result about 7,906 with t table 1.72 ($\alpha = 0,05$, $df = 20$). t test more than t tabel ($7.960 > 1.72$) so it is suitable with decision taking criteria that seeding of soybean is efficien to be effort.